

## **KAJIAN PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KOTA KUPANG**

**Siprianus Radho Toly, Kristina Moi Nono, Djeanete Maria Bhoki**

*Program Studi Biologi FST Undana*

### **ABSTRAK**

Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan yang tumbuh secara alami maupun buatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, persebaran dan luas ruang terbuka hijau, jenis tanaman dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah ruang terbuka hijau di kota Kupang terdiri dari 7 jenis yang terdiri dari taman kota, lapangan olahraga, jalur hijau jalan, sempadan pantai/sungai, hutan kota, taman lingkungan perumahan dan perkantoran serta hutan lindung. Luas ruang terbuka hijau kota Kupang yakni 2798,02 Ha atau 15,52 % . Ruang terbuka hijau kota Kupang tersebar pada beberapa wilayah kecamatan di kota Kupang dengan bentuk mengelompok yaitu hutan kota dan hutan lindung, menjalur yaitu jalur hijau jalan dan sempadan sungai dan bentuk menyebar yaitu taman-taman kota. Jenis tanaman pada jalur hijau terdiri dari 21 jenis , taman kota 27 jenis, taman perkantoran 7 jenis, lapangan olahraga sebanyak 11 jenis dan pada setiap titik pengamatan terdapat jenis tanaman yang sama yaitu flamboyan, bougenvil dan glodogan. Pemanfaatan ruang terbuka hijau kota Kupang telah optimal dari aspek ekologis, sosial budaya dan psikologis sedangkan dari aspek ekonomis belum terlalu dirasakan oleh masyarakat pada umumnya.

**Kata kunci** : *Ruang terbuka hijau, pemanfaatan, kota kupang.*

Ruang terbuka hijau adalah suatu area terbuka yang memanjang atau jalur yang bersifat terbuka dan ditumbuhi oleh tumbuhan yang tumbuh secara alami maupun buatan. Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan vegetasi (Anonim, 2007b).

Keberadaan ruang terbuka hijau di perkotaan penting untuk diadakan mengingat kegiatan manusia di perkotaan yang semakin meningkat telah mendorong munculnya berbagai masalah lingkungan seperti polusi asap kendaraan, penurunan kualitas dan kuantitas air tanah, banjir dan sebagainya. Masalah-masalah tersebut seterusnya akan berdampak pada masalah lingkungan secara global, yakni peningkatan suhu udara. Sementara ruang hijau dengan tanaman hijaunya, baik berupa pohon, semak, maupun rumput di ruang terbuka tersebut sebenarnya mempunyai nilai ekologi untuk keseimbangan alam, yaitu dapat mengurangi dampak negatif akibat kegiatan manusia seperti mengabsorpsi polutan udara, menurunkan suhu, meresapkan air hujan, menangkal suara dan sebagainya.

Mengingat kota Kupang adalah kota yang beriklim tropis dengan suhu maksimal 34°C dan keadaan kota Kupang yang menjadi sangat ekstrim terutama pada musim kemarau, membuat kebutuhan ruang terbuka hijau menjadi sangat penting. Sehingga perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mendokumentasikan berbagai informasi mengenai ruang terbuka hijau di Kota Kupang.

## **MATERI DAN METODE**

### **Prosedur Pelaksanaan**

1. Melakukan pengamatan ruang terbuka hijau eksisting atau yang sudah teridentifikasi. Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan dokumentasi jenis tanaman yang ada pada ruang terbuka hijau.
2. Mengidentifikasi letak dan luasan ruang terbuka hijau dengan bantuan peta. Pada tahap ini dilakukan penggambaran peta untuk mendapatkan data persebaran ruang terbuka hijau.
3. Menentukan titik pengamatan jenis RTH Penentuan titik pengamatan berdasarkan jenis RTH yang tersedia yang terdiri dari 7 titik pengamatan. Masing-masing terdiri dari : Jalur hijau : 4 titik (sepanjang jalan El Tari, jalan Frans Seda, jalan Piet Tallo dan jalan Adi Sucipto; jalur hijau bandara), Taman kota: 1 titik (Taman nostalgia), Taman perkantoran : 1 titik (Taman kantor walikota ) Lapangan olahraga : 1 titik (Lapangan GOR ).
4. Melakukan wawancara kepada masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data pemanfaatan ruang terbuka hijau dengan menggunakan kuisioner.

### **Analisis Data**

Data persebaran dan luas serta pemanfaatan ruang terbuka hijau yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau Kota Kupang**

Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, maka hasil observasi, wawancara dan analisis peta persebaran ruang terbuka hijau kota Kupang menunjukkan bahwa jenis-jenis ruang terbuka hijau kota Kupang terdiri dari 7 jenis, yaitu taman kota, lapangan olahraga, jalur hijau jalan, sempadan pantai/sungai, hutan kota, taman lingkungan perumahan dan perkantoran dan hutan lindung.



a. Lapangan olahraga GOR, Oebufu



b. Sempadan pantai Oesapa



c. Taman kota Ina Bo'i



d. Jalur hijau jalan Adi Sucipto

Gambar 1. Ruang terbuka hijau di kota Kupang

*Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner pada instansi terkait/pemerintah menyatakan bahwa terdapat dua jenis ruang terbuka hijau di kota Kupang yaitu ruang terbuka hijau aktif dan ruang terbuka hijau pasif. Menurut Caesarian dan Rahmani (2019), RTH aktif merupakan ruang terbuka yang memiliki fungsi sebagai tempat kegiatan manusia didalamnya yang dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung taman bermain seperti ayunan, bangku taman dan sebagainya, sedangkan RTH pasif adalah

ruang terbuka yang memiliki fungsi bukan sebagai kegiatan manusia melainkan sebagai elemen estetis saja atau untuk kegiatan yang lebih bersifat pasif, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau. Jenis ruang terbuka hijau di kota Kupang yang termasuk dalam RTH aktif yaitu taman Nostalgia. Sedangkan jenis RTH pasif di kota Kupang seperti RTH jalur hijau dan taman kota seperti taman Adipura dan taman tugu Sasando.

### 1. Persebaran Ruang Terbuka Hijau Di Kota Kupang

Tabel 1. Persebaran ruang terbuka hijau di kota Kupang

No	Jenis RTH	Wilayah
1	Taman kota	Kecamatan Maulafa, Kecamatan Kelapa Lima, Jl. Piet Tallo, Jl. Frans Seda, Kecamatan Kelapa Lima
2	Lapangan olahraga	Kelurahan Lasiana, Oebufu Kecamatan Oebobo, Naikoten II Kecamatan Kota Raja.
3	Jalur hijau jalan	Sepanjang Jl. El Tari, Jl. Frans Seda, Jl. Piet Tallo, Jl. Adi Sucipto dan Jl. Herman Johannes.
4	Sempadan pantai/sungai	Kecamatan Kelapa Lima, Kecamatan Kota Lama, Kecamatan Alak, sepanjang sungai Liliba dan kali Kupang
5	Hutan kota	Kecamatan Alak, Kecamatan Maulafa
6	Taman lingkungan perumahan/ perkantoran	Tersebar di seluruh wilayah kota Kupang
7	Hutan lindung	Kecamatan Alak

Ruang terbuka hijau di kota Kupang tersebar pada beberapa bagian wilayah kota. Taman kota berada pada beberapa wilayah kecamatan, seperti taman Adipura dan taman bundaran Penghijauan yang berada di Penfui kecamatan Maulafa, bundaran Tiroso di Walikota, taman Nostalgia di kecamatan Kelapa Lima dan taman

monumen Sasando (tugu Ina Bo'i) di Jl. Kartini kecamatan Kelapa Lima. Lapangan olahraga yang ada adalah lapangan GOR di kelurahan Oebufu, lapangan Lasitarda di kelurahan Lasiana dan lapangan Polda di Naikoten II kecamatan kota raja.

Jalur hijau jalan terletak pada sepanjang jalan El Tari, jalan Frans

*Hasil Penelitian*

Seda, jalan Piet Tallo serta jalan Adi Sucipto dan Herman Johannes. Kawasan sempadan pantai terletak pada beberapa wilayah dan kelurahan di sebelah utara kota Kupang yakni pada kecamatan Kelapa Lima, kecamatan Kota Lama dan kecamatan Alak. Untuk kawasan sempadan sungai terletak pada sepanjang sungai Liliba dan kali Kupang yang membentang dari arah selatan ke utara menuju pantai dan melewati beberapa kecamatan. Sedangkan untuk hutan kota dan hutan lindung terletak pada kecamatan Alak.

## **2. Luas Ruang Terbuka Hijau Di Kota Kupang**

Berdasarkan data dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Kupang tahun 2011-2031, luas ruang terbuka hijau yang dialokasikan adalah sebesar 4857,06 Ha atau 26,94% dari luas wilayah kota (Anonim, 2011). Sementara dalam implemetasinya, luasan ruang terbuka hijau kota Kupang adalah sebesar 2798,02 Ha atau 15,52 % dari jumlah luas wilayah kota Kupang. Dalam hal ini, keberadaan dan luas ruang terbuka hijau kota Kupang belum memenuhi luas yang ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yakni jumlah ruang terbuka hijau di setiap wilayah harus sebesar 30% dari luas wilayah tersebut. Lokasi ruang terbuka hijau tersebar pada seluruh bagian kota yang terdiri dari enam kecamatan dan tujuh Bagian Wilayah Kota (BWK).

Tabel 2. Luas ruang terbuka hijau Kota Kupang berdasarkan Bagian Wilayah Kota (BWK).

No	Lokasi	Luas (Ha)
1	BWK I	181,68
2	BWK II	146,003
3	BWK III	254,392
4	BWK IV	432,988
5	BWK V	175,596
6	BWK VI	961,051
7	BWK VII	646,31

## **3. Jenis Tanaman Pada Ruang Terbuka Hijau Kota Kupang**

Jumlah tumbuhan yang tumbuh pada jalur hijau jalan kota Kupang terdiri dari 21 jenis dan pada taman kota terdapat 27 jenis. Taman perkantoran terdapat 7 jenis tanaman dan pada lapangan olahraga terdapat 11 jenis tanaman (Tabel 3).

Hasil Penelitian

Tabel 3. Jenis tanaman pada ruang terbuka hijau kota Kupang

No	Titik pengamatan	Nama Pohon	Fungsi
1	Jalur hijau (Jl. El Tari - Adi Sucipto; jalur hijau bandara)	Akasia ( <i>Accacia sp</i> )	Peneduh (Aini,2015)
		Flamboyan ( <i>Delonix regia</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Bougenvil ( <i>Bougenvilea sp</i> )	Estetika (Ruba, dkk.2015)
		Gamal ( <i>Gliricidia sepium</i> )	Peneduh (Ruba, dkk.2015)
		Glodokan ( <i>Polyalthia longifolia</i> )	Pengarah, peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Johar ( <i>Cassia siamea</i> )	Peneduh (Ruba, dkk.2015)
		Angsana ( <i>Pterocarpus indicus</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Cemara udang ( <i>Casuarina equisetifolia</i> )	Pengarah, estetika (Rahmi,2002)
		Lontar ( <i>Borassus flabellifer</i> )	Peneduh (Lestari, dkk.2013)
		Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Palem raja ( <i>Roystonea regia</i> )	Estetika (Rahmi,2002)
		Beringin ( <i>Ficus benjamina</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Ketapang kencana ( <i>Terminalia mantaly</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Palem putri ( <i>Veitchia merillii</i> )	Estetika, pengarah (Nurdyansah, 2018)
		Cendana ( <i>Santalum album</i> )	Peneduh (Ruba, dkk.2015)
		Jati ( <i>Tectona grandis</i> )	Peneduh (Nurdyansah, 2018)
		Reo ( <i>Lannea coromandelica</i> )	Peneduh
		Pulai ( <i>Alstonia scholaris</i> )	Peneduh (Ruba, dkk.2015)
		Rambusa ( <i>Passiflora foetida</i> )	Penutup tanah
		Rumput grinting ( <i>Cynodon dactylon</i> L.)	Pengalas
Londotan ( <i>Tridax procumbens</i> L.)	Penutup tanah		
2	Taman kota (Taman Nostalgia)	Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Flamboyan ( <i>Delonix regia</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Kersen ( <i>Muntingia colabura</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Gamal ( <i>Gliricidia sepium</i> )	Peneduh (Ruba, dkk.2015)
		Palem putri ( <i>Veitchia merillii</i> )	Estetika, pengarah (Nurdyansah, 2018)
		Pucuk merah ( <i>Syzygium oleina</i> )	Estetika, pengarah (Nurdyansah, 2018)
		Glodokan ( <i>Polyalthia longifolia</i> )	Pengarah, peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Beringin ( <i>Ficus benjamina</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Cendana ( <i>Santalum album</i> )	Peneduh (Ruba, dkk.2015)
		Ketapang kencana ( <i>Terminalia mantaly</i> )	Peneduh Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Kiara payung ( <i>Filicium decipiens</i> )	Peneduh (Nurdyansah, 2018)

Hasil Penelitian

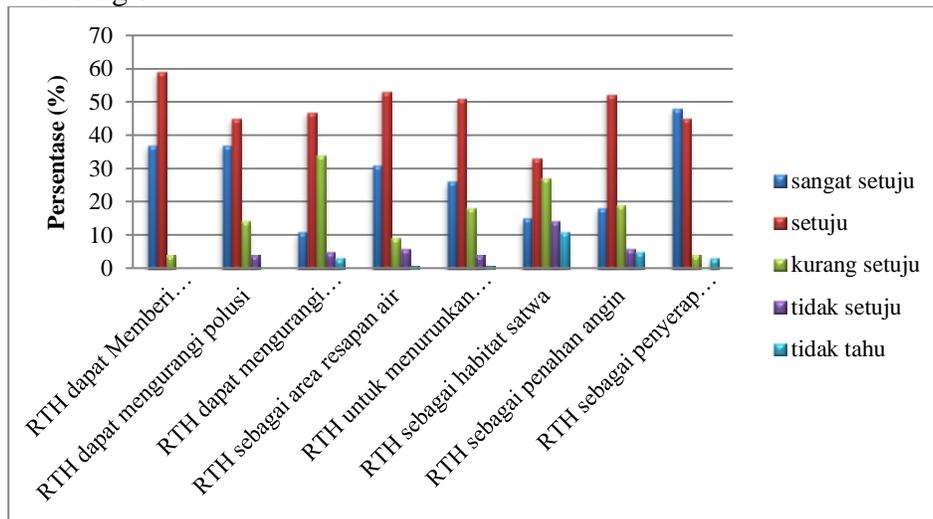
Sambungan Tabel 3.

No	Titik pengamatan	Nama Pohon	Fungsi
		Mangga ( <i>Mangifera indica</i> )	Peneduh, tanaman buah (Nurdyansah, 2018)
		Kamboja ( <i>Plumeria sp</i> )	Estetika (Ruba, dkk.2015)
		Waru ( <i>Hibiscus tiliaceus L. </i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Pulai ( <i>Alstonia scholaris</i> )	Peneduh (Ruba, dkk.2015)
		Jati ( <i>Tectona grandis</i> )	Peneduh (Nurdyansah, 2018)
		Adam hawa ( <i>Rhoeo discolor</i> )	Estetika, pembatas (Ruba, dkk.2015)
		Lili paris ( <i>Chlorophytum comocum</i> )	Estetika, pembatas (Ruba, dkk.2015)
		Bunga bakung ( <i>Crynum asiaticum L</i>	Estetika (Ruba, dkk.2015)
		Rambusa ( <i>Passiflora foetida</i> )	Penutup tanah
		Bougenvil ( <i>Bougenvilea sp</i> )	Estetika (Ruba, dkk.2015)
		Anggrek tanah ( <i>Spathoglottis plicata</i> )	Estetika, penutup tanah (Ruba, dkk.2015)
		Kenikir ( <i>Cosmos sulphureus Cav.</i> )	Estetika
		Krokot ( <i>Alternanthera brasiliiana L.</i>	Estetika , penutup tanah
		Sinyo nakal ( <i>Duranta erecta L.</i> )	Estetika
		Rumput grinting ( <i>Cynodon dactylon</i>	Pengalas
		Tembelele ( <i>Lantana camara L.</i> )	Estetika, penutup tanah
3	Taman perkantoran (taman kantor walikota)	Flamboyan ( <i>Delonix regia</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Bougenvil ( <i>Bougenvilea sp</i> )	Estetika (Ruba, dkk.2015)
		Angsana ( <i>Pterocarpus indicus</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Glodokan ( <i>Polyalthia longifolia</i> )	Pengarah, peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Rumput manila( <i>Zoysia matrella )</i>	Pengalas
		Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Palem putri ( <i>Veitchia merillii</i> )	Estetika, pengarah (Nurdyansah, 2018)
4	Lapangan olahraga (lapangan GOR)	Reo ( <i>Lannea coromandelica</i> )	Peneduh
		Flamboyan ( <i>Delonix regia</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Johar ( <i>Cassia siamea</i> )	Peneduh (Ruba, dkk.2015)
		Bougenvil ( <i>Bougenvilea sp</i> )	Estetika (Ruba, dkk.2015)
		Angsana ( <i>Pterocarpus indicus</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Glodokan ( <i>Polyalthia longifolia</i> )	Pengarah, peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Kersen ( <i>Muntingia colabura</i> )	Peneduh (Santoso, dkk. 2012)
		Pucuk merah ( <i>Syzygium oleina</i> )	Estetika, pengarah (Nurdyansah, 2018)
		Londotan ( <i>Tridax procumbens L.</i> )	Penutup tanah
		Rumput grinting ( <i>Cynodon dactylon</i>	Pengalas
		Rumput manila ( <i>Zoysia matrella L.</i> )	Pengalas

#### 4. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kota Kupang

Pemanfaatan ruang terbuka hijau di kota Kupang terbatas pada empat aspek pemanfaatan yakni aspek ekologis, aspek sosial budaya, aspek ekonomis dan aspek psikologis.

##### a. Aspek ekologis

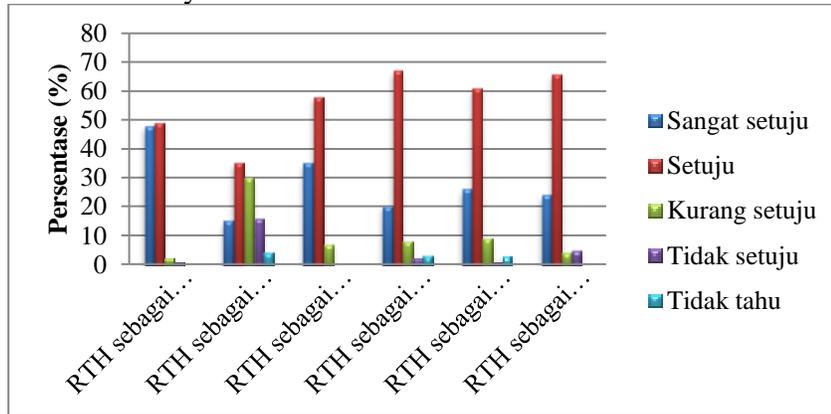


Gambar 3. Grafik pemanfaatan RTH aspek ekologis

Pemanfaatan ekologis dari ruang terbuka hijau di kota Kupang oleh masyarakat cukup baik. Persentasi terbanyak yaitu pada pilihan setuju bahwa ruang terbuka hijau bermanfaat untuk memberi kesejukan yaitu sebesar 59%. Sebanyak 48% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa RTH bermanfaat sebagai penyerap karbondioksida ( $CO_2$ ). Dari keseluruhan jawaban masyarakat mengenai manfaat ekologis, persentasi terbanyak yaitu pada pilihan setuju bahwa ruang terbuka hijau bermanfaat untuk memberi kesejukan.

Hal ini terjadi karena pada saat masyarakat berada di RTH, masyarakat lebih memilih untuk duduk atau berkumpul di bawah pohon yang berfungsi sebagai peneduh dari sinar matahari.

b. Aspek sosial budaya

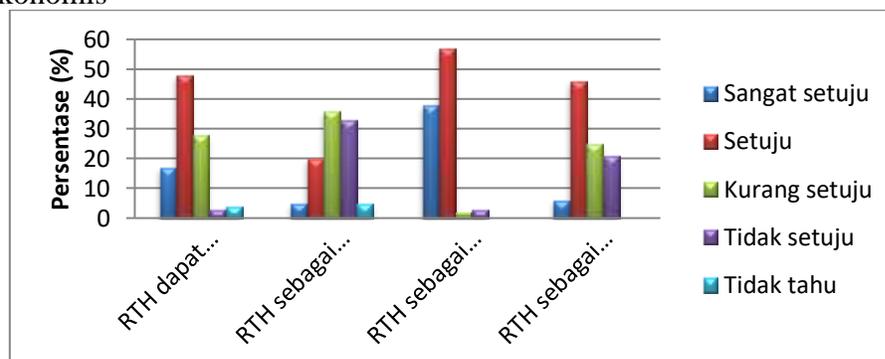


Gambar 4. Grafik pemanfaatan RTH aspek sosial budaya

Pemanfaatan ruang terbuka hijau dari aspek sosial budaya oleh masyarakat kota Kupang ditunjukkan dengan digunakannya ruang terbuka hijau sebagai tempat berkumpul/berinteraksi, sebagai tempat berolahraga, tempat rekreasi serta sebagai tempat pertunjukan musik. Masyarakat lebih memilih ruang terbuka hijau sebagai area rekreasi, tempat berinteraksi dengan sesama, tempat berolahraga dan sebagai tempat pertunjukan musik

pada ruang terbuka hijau karena pada ruang terbuka hijau sudah menyediakan fasilitas-fasilitas seperti tempat duduk, tempat berolahraga seperti lapangan basket, *jogging track* dan toilet sehingga masyarakat dapat berolahraga sekaligus bersantai dan melepas lelah di ruang terbuka hijau. Pertunjukan musik juga dapat dilakukan pada ruang terbuka hijau, seperti pada ruang terbuka hijau lapangan dan di taman kota.

c. Aspek ekonomis

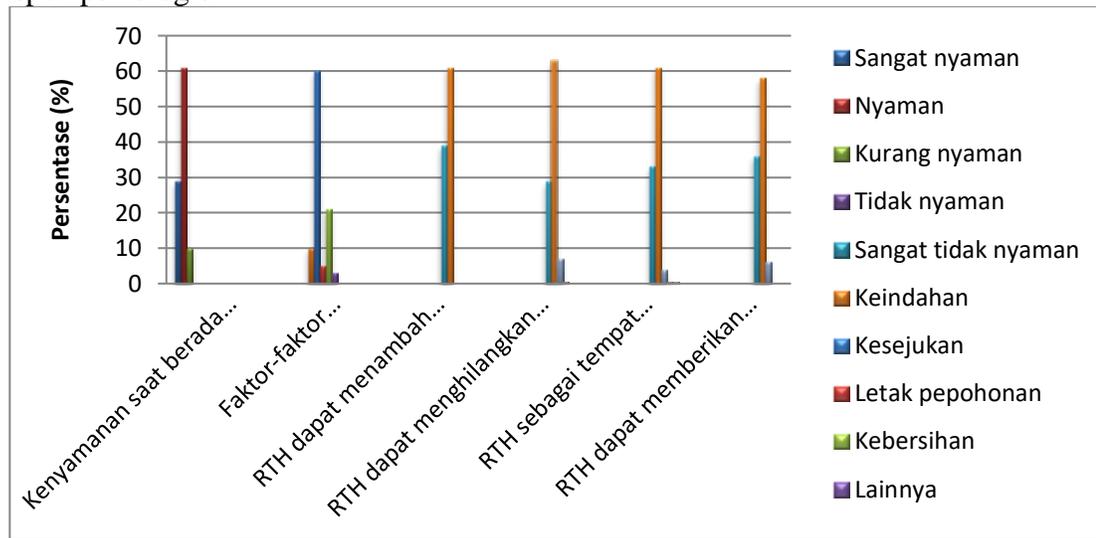


Gambar 5. Grafik pemanfaatan RTH aspek ekonomis

Pemanfaatan RTH dalam aspek ekonomis di kota Kupang belum dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat pada umumnya karena hanya para pedagang yang berjualan makanan dan membuka lapak jualan

di sekitar ruang terbuka hijau yang merasakan manfaatnya. Masyarakat pada umumnya hanya menggunakan ruang terbuka hijau untuk kegiatan rekreasi dan berolahraga.

d. Aspek psikologis



Gambar 6. Grafik pemanfaatan RTH aspek psikologis

Manfaat psikologis dari ruang hijau lebih dirasakan secara individual, misalnya perasaan nyaman ketika duduk melepas lelah di taman kota pada siang hari, atau ketika ruang hijau dipakai untuk tempat menyendiri, mencari inspirasi dan mencari ketenangan pikiran.

**PENUTUP**

**Simpulan**

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka hijau di kota Kupang terdiri dari tujuh jenis yang terdiri dari taman kota, lapangan olahraga, jalur hijau

jalan, sempadan pantai/sungai, hutan kota, hutan lindung dan taman lingkungan perkantoran. Ruang terbuka hijau kota Kupang tersebar pada beberapa wilayah kecamatan di kota Kupang yaitu kecamatan Maulafa, kecamatan Kelapa Lima, kecamatan Kota Raja, kecamatan Kota Lama, kecamatan Oebobo dan kecamatan Alak dengan bentuk mengelompok yaitu hutan kota dan hutan lindung, menjalur yaitu jalur hijau jalan dan sempadan sungai serta bentuk menyebar yaitu taman-taman kota. Luasan ruang terbuka hijau kota Kupang yaitu sebesar 2798,02 Ha atau 15,52 % dari luas wilayah kota, hal ini menunjukkan

*Hasil Penelitian*

bahwa ruang terbuka hijau kota Kupang belum memenuhi jumlah yang ditentukan dalam UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yakni jumlah ruang terbuka hijau di setiap wilayah harus sebesar 30% dari luas wilayah tersebut. Jenis tanaman pada jalur hijau terdiri dari 21 jenis, taman kota 27 jenis, taman perkantoran 7 jenis dan lapangan olahraga sebanyak 11 jenis. Pada setiap titik pengamatan terdapat jenis tanaman yang sama yaitu Flamboyan (*Delonix regia*), bougenvil (*Bougenvilea sp*) dan glodogan (*Polyalthia longifolia*). Ruang terbuka hijau kota Kupang telah dimanfaatkan secara optimal dan dimanfaatkan secara langsung dari aspek ekologis, sosial budaya dan psikologis sedangkan pemanfaatan ruang terbuka hijau dari aspek ekonomis belum terlalu dirasakan oleh masyarakat kota Kupang pada umumnya.

2. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai struktur dan komposisi vegetasi pada ruang terbuka hijau di kota Kupang dan perlu dilakukan penambahan ruang terbuka hijau seperti taman kota dan area resapan air.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, L.N., Bambang. H.I dan Endri.R. S. 2015. Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru. *Planta Tropika Journal of Agro Science* : 3 : 1
- Anonim. 2007a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Anonim. 2007b. *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang..* Sekretariat Negara. Jakarta
- Anonim. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Kupang*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Kupang. Kupang.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kota Kupang Dalam Angka*. BPS Kota Kupang. Kupang
- Caesarina, H.M., dan D.R. Rahmani. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Dengan Pendekatan Kota Hijau Di Perkotaan Martapura. *Jurnal Planoearth* : 4 : 1 : 11-17
- Lestari, I., Bagyo. Y dan Soemarno. 2013. Analisis Kesesuaian Vegetasi Lokal Untuk Ruang Terbuka Hijau Jalur Jalan di Pusat Kota Kupang. *Jurnal Pembangunan Dan Alam Lestari* : 4 : 1
- Nurdyansah, I. 2018. *Evaluasi Vegetasi Penyusun Ruang Terbuka Hijau Di Terminal Giwangan Yogyakarta. Skripsi*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmi, D.H. 2002. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Perumahan di Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*: 9: 3: 101-114.

- Ruba, V. C. F., Ni. W. F. U dan G. M. A.  
2015. Pemeliharaan Fisik Taman Nostalgia Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Arsitektur Lansekap : 1 : 2 : 58-70*
- Santoso, S., S. Lestari dan S. Samiyarsih.  
2012. Inventarisasi Tanaman Peneduh Jalan Penyerap Timbal di Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan II.*